

BAB III

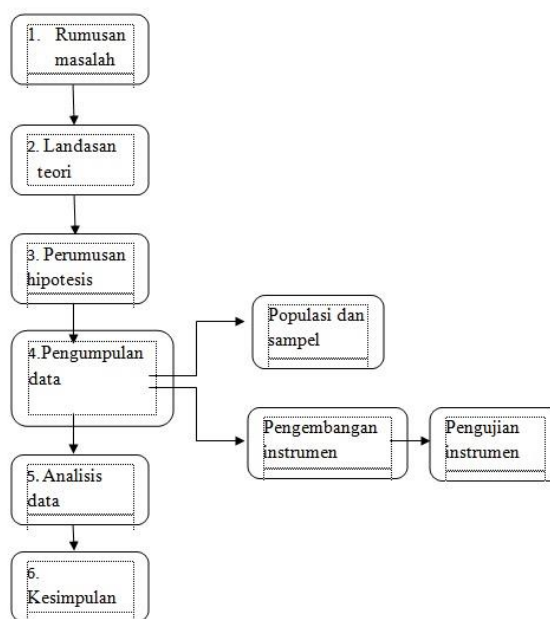
METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan kegiatan pengumpulan data dan analisis suatu permasalahan untuk mendapatkan hasil serta tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Kemudian metode survei yang digunakan dan hasil data dengan deskriptif analisis instrumen angket dan wawancara kepada guru, dimana penelitian ini dimaksudkan untuk melihat hasil dari realita/gejala/fenomena suatu situasi tertentu. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil dari tanggapan siswa dan guru terhadap media *motion graphic* pada *channel* YouTube Yufid.TV untuk mengoptimalkan penerapan Gerakan *Religious Culture* (GRC) di SMP Negeri 1 Lembang.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 8) dalam penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Kemudian selain itu penelitian kuantitatif ini juga bersifat deduktif dimana penelitian ini membutuhkan konsep dan dasar teori untuk bisa menjawab rumusan masalah. Pada umumnya penelitian kuantitatif dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Adapun desain penelitian yang dirumuskan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5. Prosedur Penelitian Kuantitatif

Sumber: Rosalin (2016, hlm. 86)

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2020 sampai dengan 21 Oktober 2020. Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah SMP Negeri 1 Lembang berada di kawasan pegunungan yang tepatnya di jl. Raya Lembang No. 357.

3.3 Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Analisis Media *Motion Graphic* pada Channel YouTube Yufid.TV untuk Mengoptimalkan Penerapan Gerakan *Religious Culture* (GRC) di SMP Negeri 1 Lembang”. Penelitian ini memiliki beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Agar tidak ada kesalahpahaman dalam judul penelitian, maka peneliti menjelaskan istilah dalam variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis

Kata analisis yang peneliti ambil sebagai judul penelitian ini dimaksudkan bahwa dalam penelitian ini peneliti ingin mendapatkan hasil analisis terhadap media *motion graphic* pada channel YouTube Yufid.TV dari siswa dan guru berupa tanggapan sangat negatif, negatif, positif, atau sangat positif. Sehingga hasil analisis berupa tanggapan tersebut dapat dijadikan

pertimbangan bagi sekolah untuk memanfaatkan media *motion graphic* pada channel Yufid.TV sebagai upaya dalam mengoptimalkan penerapan Gerakan Religious Culture (GRC) di SMP Negeri 1 Lembang.

2. Media *Motion Graphic* pada *Channel* YouTube Yufid.TV

Channel YouTube Yufid.TV ini peneliti pilih sebagai media yang diharapkan mampu mengoptimalkan program di sekolah khususnya di bidang keagamaan, dimana *channel* YouTube Yufid.TV ini berisikan kajian-kajian ilmu agama islam yang disajikan sebagai konten pendidikan dan dakwah. Salah satu tampilan yang disajikan oleh channel YouTube Yufid.TV ini yaitu, *motion graphic*.

3. Penerapan Gerakan *Religious Culture* (GRC)

Penerapan Gerakan *Religious Culture* (GRC) merupakan salah satu program yang dicetuskan oleh SMP Negeri 1 Lembang sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang bergerak di bidang keagamaan. Gerakan Religious Culture (GRC) ini diterapkan dengan menggunakan metode keteladanan, dimana guru sebagai contoh yang harus diteladani dan ditiru oleh siswanya dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter yang berakhlak mulia. Selain itu, program ini sebagai budaya baik sekolah sehingga perlu dioptimalkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 80) populasi adalah wilayah yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti memilih kelas 8 dan 9 SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2020/2021 sebagai populasi karena mereka telah mengikuti Gerakan *Religious Culture* (GRC) dan guru yang termasuk dalam tim PPK pada GRC ini yang berjumlah 5 orang. Adapun jumlah populasi siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rincian Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	8A	37
2	8B	37
3	8C	38
4	8D	37
5	8E	38
6	8F	37
7	8G	37
8	8H	38
9	8I	37
10	8J	38
Jumlah		374

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	9A	37
2	9B	37
3	9C	38
4	9D	37
5	9E	37
6	9F	37
7	9G	37
8	9H	38
9	9I	38
Jumlah		336

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	8	374 siswa
2	9	336 siswa
Jumlah		710 siswa

3.4.2 Sampel

Sampel menurut Arifin dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma baru* (2019) dijelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti, atau dapat juga diartikan bahwa sampel adalah bentuk *mini/kecil* dari populasi (*miniature population*).

Sampel dari penelitian ini merupakan siswa-siswi kelas VIII dan IX SMP Negeri 1 Lembang yang dipilih secara acak dan dua orang guru yang merupakan tim dari Gerakan *Religious Culture*, hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan data yang representatif terkait analisis media *motion graphic* pada

channel YouTube Yufid.TV untuk mengoptimalkan penerapan Gerakan *Religious Culture* (GRC) di SMP Negeri 1 Lembang.

Teknik penentuan sampel atau *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* dengan kategori *Cluster Sampling*, teknik ini dipilih karena penelitian ini menggunakan sampel berdasarkan kelas siswa. *Probability Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota populasi) untuk dipilih menjadi anggota sampel. Lebih lanjut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan kategori teknik penyampelan *Cluster Sampling*, hal ini dikarenakan sampel yang akan diambil untuk penelitian adalah kelompok siswa yang telah terbentuk tanpa adanya pengaruh atau *treatment* dari peneliti.

Adapun kriteria yang dipilih dalam penelitian ini yaitu sampel yang beragama Islam dan siswa kelas 8 & 9 yang telah mengikuti program Gerakan *Religious Culture* (GRC) di SMP Negeri 1 Lembang dan guru yang merupakan tim dari GRC itu sendiri. Hal ini dianggap menjadi salah satu pertimbangan yaitu pada usia siswa sekolah menengah pertama memiliki keingintahuan pada hal-hal baru yang belum pernah ditemui sebelumnya mengakibatkan muncul perilaku-perilaku yang mulai memunculkan karakter diri. Jumlah sampel yang ditentukan oleh peneliti diambil berdasarkan perhitungan menurut Arifin (2014) jika jumlah anggota populasi berada antara 501 sampai dengan 1000, maka sampel dapat diambil 20-25%. Berdasarkan perhitungan di atas maka peneliti mengambil jumlah sampel sebagai berikut:

$710 \times 20\% = 142 \text{ siswa}$ $2 \text{ guru yang merupakan tim GRC}$

Adapun rincian dari jumlah pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rincian Jumlah Pengambilan Sampel Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	8A	8
2	8B	8
3	8C	8
4	8D	8
5	8E	8
6	8F	8
7	8G	8
8	8H	8
9	8I	8
10	8J	8
Total		80

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	9A	7
2	9B	7
3	9C	7
4	9D	7
5	9E	6
6	9F	7
7	9G	7
8	9H	7
9	9I	7
Total		62

No	Kelas	Jumlah Responden
1	8	80
2	9	62
Total		142

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010, hlm. 265). Selain itu menurut Ibnu (1996, hlm. 160) berpendapat bahwa “Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variabel yang berkarakter & objektif”. Adapun jenis data yang dimaksud diantaranya:

1. Data kuantitatif, merupakan jenis data yang berkaitan dengan jumlah atau kuantitas yang dapat dihitung atau disimpulkan dengan ukuran-ukuran kuantitas.
2. Data nominal, ordinal, interval atau data rasio.
3. Data primer atau data sekunder.

Teknik penelitian merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, maka dapat dikatakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan unsur yang perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan dalam penelitian, sehingga peneliti mendapat data yang lengkap dan akurat sesuai dengan subjek penelitian, yaitu tanggapan siswa mengenai pemanfaatan media *motion graphic* pada *channel* YouTube Yufid.TV untuk mengoptimalkan penerapan Gerakan *Religious Culture* (GRC) di SMP Negeri 1 Lembang. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan kuesioner (angket) dan wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan data.

3.5.1 Kuesioner (Angket)

Menurut Suroyo (2009, hlm. 168) angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden. Angket juga dikenal dengan sebuah kuesioner, alat ini secara besar terdiri dari tiga bagian yaitu: (1) judul angket, (2) pengantar yang berisi tujuan, petunjuk pengisian angket, dan (3) item-item pertanyaan yang berisi opini atau pendapat dan fakta (Komalasari, 2011, hlm. 81). Sedangkan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1975 angket adalah suatu alat

pengumpul data berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan tanggapan siswa mengenai analisis media *motion graphic* pada *channel* YouTube Yufid.TV untuk mengoptimalkan penerapan Gerakan *Religious Culture* (GRC) di SMP Negeri 1 Lembang sebagai program PPK yang bergerak dalam bidang keagamaan.

Dalam penelitian ini digunakan kuesioner dengan tujuan mempersingkat waktu pengumpulan data karena ruang lingkup penelitian ini tidak terlalu luas. Selain itu, melihat situasi dan kondisi saat ini maka penelitian dilakukan secara *online* dengan menyebarkan kuesioner (angket) ini melalui Google Form sehingga responden akan memberikan data secara obyektif dan cepat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert dengan 4 alternatif jawaban untuk menghitung skor pada masing-masing jawaban. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 93) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Berikut tabel sistem penilaian:

Tabel 5. Kriteria Pemberian Skor terhadap Alternatif Jawaban Angket

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak setuju	2	3
4	Sangat tidak setuju	1	4

3.5.2 Wawancara

Menurut Djarm'an Satori dan Aan Komariah (2011, hlm. 30) mengatakan bahwa "wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab". Wawancara dilakukan kepada guru yang merupakan tim GRC untuk menanggapi isi atau konten media *motion graphic* pada *channel* YouTube Yufid.TV. Sedangkan Meleong (2004, hlm. 186) menjelaskan "Wawancara adalah

percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan teknik wawancara ini untuk mendapatkan data dari guru yang merupakan tim GRC berupa tanggapan terhadap isi atau konten media *motion graphic* pada channel YouTube Yufid.TV. Adapun pedoman wawancara yang ditujukan untuk guru adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Pedoman Wawancara

Aspek Pertanyaan	Deskripsi
<p>Aspek Kejelasan Penyajian Konten/Isi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut bapak/ibu terkait daya tarik dari media <i>motion graphic</i> ini? 2. Bagaimana cara penyampaian pesan dari media? 3. Menurut bapak/ibu apakah konten/isi media dapat dipahami oleh siswa? <p>Aspek Relevansi dengan Kesiapan Siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah konten/isi dapat menunjang penerapan GRC? 5. Menurut bapak/ibu apakah siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti GRC? 6. Dengan adanya media <i>motion graphic</i> ini, apakah dapat membuat siswa terdorong untuk berpikir kritis? <p>Aspek Pemilihan Konten/Isi</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Apakah pesan dari media <i>motion graphic</i> mampu menanamkan perilaku baik pada diri siswa? 8. Menurut bapak/ibu, apakah siswa dapat lebih interaktif dengan adanya media <i>motion graphic</i>? 	

<p>9. Jika media <i>motion graphic</i> ditayangkan pada saat penerapan GRC, menurut bapak/ibu apakah siswa dapat lebih fokus?</p> <p>Aspek Kemudahan</p> <p>10. Apakah media <i>motion graphic</i> mudah diakses?</p> <p>11. Apakah bahasa yang disampaikan pada media <i>motion graphic</i> mudah dipahami?</p> <p>12. Menurut bapak/ibu apakah konten/isi dari media <i>motion graphic</i> dapat menambah pengetahuan siswa?</p> <p>Aspek Manfaat Konten/Isi</p> <p>13. Apakah konten/isi media <i>motion graphic</i> dapat membentuk akhlak baik pada siswa?</p> <p>14. Apakah media <i>motion graphic</i> dapat membantu bapak/ibu dalam penerapan GRC?</p> <p>15. Menurut bapak/ibu, apakah media <i>motion graphic</i> dapat mendorong siswa untuk terus melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>16. Apakah media <i>motion graphic</i> ini dapat dimanfaatkan pada penerapan GRC?</p>	
---	--

3.5.3 Validitas Instrumen

Dalam penelitian diperlukan instrumen penelitian yang memenuhi kriteria tertentu salah satunya dengan validitas instrumen. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen nontes. Teknik penilaian ini umumnya untuk menilai sikap, tingkah laku, sikap sosial yang berhubungan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik baik individu maupun kelompok. Menurut

Sugiyono (2010, hlm. 350) menyatakan bahwa “Instrumen nontest yang digunakan untuk mengukur nilai sikap cukup untuk memenuhi validitas konstruksi (*construct validity*). Untuk menguji validitas konstruk (*construct validity*), maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*)”. Uji validitas penelitian ini menggunakan validitas isi yang mengungkap semua isi yang hendak diukur. Setelah pengujian dari para ahli selesai, maka diteruskan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilaksanakan dengan menganalisis butir-butir yang telah valid. Uji coba instrumen yang telah disetujui oleh para ahli dicobakan pada sampel darimana populasi diambil (Sugiyono, 2009, hlm. 352).

Instrumen penelitian yang telah disusun perlu melalui uji validitas untuk mengetahui validitas media dan validitas isi dari instrumen tersebut. Uji validitas dari media dan instrumen penelitian telah dilakukan dengan mengajukan *expert judgement* kepada dosen ahli Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yaitu Bapak Dr. Cepi Riyana, M.Pd dan Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Inganah, S.Pd.I. Hasil dari *expert judgement* adalah media dan instrumen untuk penelitian dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

3.5.4 Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Formula Alpha Cronbach*. Menurut Arikunto (2010, hlm. 239), Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan: r_{11} = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Setelah diperoleh harga r_{hitung} , selanjutnya untuk dapat dipastikan instrumen reliabel atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% maupun 1% maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel dan

dapat dipergunakan untuk penelitian. Untuk menginterpretasikan tingkat keterandalan dari instrumen, digunakan pedoman dari Arikunto (2010, hlm. 319) yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Interpretasi Nilai

Besarnya r	Interpetasi
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r \leq 0,60$	Sedang
$0,70 \leq r \leq 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Koefisien Alpha atau *Cronbach's Alpha* digunakan dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas dari butir item dalam instrumen penelitian yang telah disusun. Berikut adalah hasil uji reliabilitas instrumen penelitian secara umum dan juga reliabilitas per-item instrumen.

Instrumen dapat dikatakan reliabel atau tidak reliabel dengan membandingkan nilai (*Cronbach's Alpha*) r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Pada penelitian ini r_{tabel} diambil pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 30$, maka $r_{tabel} = 0,361$. Dilihat dari tabel reliabilitas di atas diketahui bahwa r_{hitung} yang didapatkan sebesar 0,744 yang artinya lebih besar dari r_{tabel} 0,361 ($0,727 > 0,361$), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut secara keseluruhan dinyatakan reliabel dan jika diinterpretasikan 0,747 dikategorikan tinggi dalam hasil uji reliabilitas.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian harus dilakukan terencana, bertujuan, dan sistematis maka dari itu prosedur penelitian yang peneliti lakukan dibagi menjadi tiga tahapan dari perencanaan, pelaksanaan hingga penyusunan laporan penelitian, yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Penelitian

Pada tahapan ini merupakan tahap persiapan perancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dimana peneliti mencari latar belakang

permasalahan, membuat rumusan masalah, memilih lokasi penelitian, melakukan studi pendahuluan di lokasi penelitian, membaca hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan menentukan pendekatan serta metode penelitian yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan cara menyebarkan angket penelitian dengan menggunakan Google Form, melakukan wawancara kepada guru, mengumpulkan data yang dibutuhkan, menganalisis data, dan menarik kesimpulan yang dituangkan dalam pelaporan penelitian.

3. Pelaporan Hasil Penelitian

Setelah memperoleh data, maka dibuatnya laporan penelitian yang disusun secara sistematis sesuai dengan kaidah dan ketentuan yang berlaku. Dalam tahapan ini diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan proses kegiatan penelitian.

3.7 Analisis Data

Tahapan selanjutnya setelah memperoleh data yang dibutuhkan yaitu menganalisis data tersebut untuk mendapatkan kesimpulannya. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentase. Menurut Arikunto (1998, hlm. 284), data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan menjumlahkan, membandingkan, dengan jumlah yang diharapkan sehingga diperoleh persentase.

Rumus yang digunakan:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan: P = Persentase yang dicari

f = Frekuensi

N = Jumlah responden

(Sumber: Anas Sudijono, hlm. 43)

Analisis data yang digunakan yaitu dengan mendeskripsikan data dengan pengukuran nilai sentral rerata ideal (*mean ideal*) dan standar deviasi ideal atau simpangan baku (SD_i). Pengukuran data menggunakan hasil angket yang disebarakan kepada setidaknya 142 orang siswa sebagai responden. Perhitungan dilakukan dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2013* dan *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) for Windows* versi 24, untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terkait pemanfaatan media *motion graphic* pada *channel* YouTube Yufid.TV untuk mengoptimalkan penerapan Gerakan *Religious Culture* (GRC) di SMP Negeri 1 Lembang dengan skor *mean ideal* (rerata, M_i) dan simpangan baku ideal (SD_i) sebagai kriteria. Kecenderungan variabel dibagi ke dalam empat kriteria. (Saifuddin dalam Noviani, 2013, hlm. 50)

Tabel 8. Kategori Kecenderungan Variabel

Rumus	Kategori
$X < M_i - (1,5 SD_i)$	Sangat Negatif
$M_i - (1,5 SD_i) \leq X \leq M_i$	Negatif
$M_i \leq X < M_i + (1,5 SD_i)$	Positif
$M_i + (1,5 SD_i) \leq X$	Sangat Positif

Keterangan:

M_i = *Mean ideal*/rerata ideal

SD_i = Standar Deviasi

Untuk menentukan M_i ideal dan simpangan baku ideal didapat dari hasil perhitungan berikut ini:

Mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

Standar Deviasi Ideal (SD_i) = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah)